

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS V  
SD NEGERI 009 AIR EMAS KECAMATAN UKUI**

**Tugino**

*tugino9@gmail.com*

SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui

**ABSTRACT**

*The background of this study is the low result of fifth grade students learn math SD Negeri 009 Air Emas. This study aims to improve learning outcomes with menerapkan mathematical demonstration methods. This research is a classroom action research, conducted over two cycles. Data used in the study are the data in student learning outcomes. The results stated that results for students experiencing peningkata, this is evidenced by: At the beginning of the data learning completeness students only 50% after repair in the first cycle increased to 70% and in cycle II to be increased to reach 85%.*

**Keywords:** *mathematics learning outcomes, demonstration method*

**PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Berdasarkan pengalaman penulis mengajar selama ini di Kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, dan berdasarkan pengamatan dan refleksi awal yang dilakukan penulis melihat rendahnya kreativitas siswa dalam belajar yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa sendiri, terutama pada mata pelajaran Matematika. Setelah dilakukan beberapa kali tes pada tengah semester ternyata hasil belajar siswa rendah. Ketuntasan kelas hanya mencapai 50% atau 20 dari 40 siswa, KKM untuk mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan di Kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yaitu dengan angka 70. Rendahnya hasil belajar siswa

disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu belum optimalnya proses pembelajaran yang diciptakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika selama ini, guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode lain dan penggunaan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pada akhirnya bermuara pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah seharusnya guru melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Matematika. Perbaikan yang ingin penulis lakukan adalah menerapkan metode demonstrasi karena metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”? Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Matematika dengan penerapan metode demonstrasi Siswa Kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk

meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk menguasai suatu materi pelajaran, siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif Kardi dan Nur (2000) mengetahui prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu. Metode demonstrasi adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan siswa
2. Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan
3. Memberikan latihan terbimbing
4. Meneliti pemahaman dan memberikan umpan baik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam metode demonstrasi terdapat lima fase, yang mana guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru, fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh persentasi materi yang diajarkan atau demonstrasi tentang ketrampilan tertentu. Penjelasan itu termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditranformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan waktu yang digunakan (Trianto, 2010).

Sintak Metode demonstrasi tersebut disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

| <b>Langkah</b>  | <b>Peran Guru</b>   |
|---|---|
| 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.               | Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. |
| 2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.           | Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.   |
| 3. Membimbing pelatihan.                                      | Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan.   |
| 4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.             | Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.  |
| 5. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. | Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.                           |

Sudjana (1989) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sardiman (2007) belajar adalah sesuatu proses yang komplek yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transper belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006). Data penelitian terdiri dari data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, kemudian dianalisis.

### 1. Analisis Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2000) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

### 2. Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

### 3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung

ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

#### a) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

#### b) Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009})$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

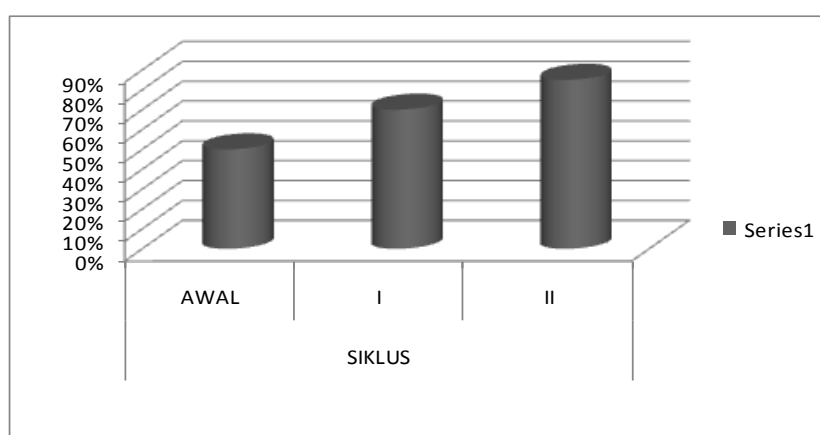
Hasil belajar pada siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran Matematika berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dapat di ketahui dengan nilai rata 74,5. Dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan telah tercapainya KKM yang di tetapkan di Kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65 dan pada siklus pertama meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan setelah siklus ke II meingkat hingga 74,5 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi Hasil Belajar Matematika di bawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika**

| No | Peningkatan        | Siklus |       |      |
|----|--------------------|--------|-------|------|
|    |                    | Awal   | I     | II   |
| 1  | Nilai rata-rata    | 65     | 69,25 | 74,5 |
| 2  | Nilai ketuntasan   | 70     | 70    | 70   |
| 3  | % Ketuntasan kelas | 50%    | 70 %  | 85%  |

Melihat tabel distribusi hasil belajar Matematika di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada

data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 70% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 85%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Melihat gambar hasil belajar Matematika di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Matematika siswa dapat dijelaskan pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

Peneliti dengan teman sejawat melakukan diskusi berdasarkan diskusi itu diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, dan telah dikategorikan dengan sempurna, kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, dan

berdasarkan refleksi ini maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan yang diharapkan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan supervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada

siklus pertama baru cukup baik. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswapun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa siswa kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Setelah melaksanakan penelitian ntindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses

belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kardi dan Nur. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Gramedia
- Sardiman. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2006. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Remaja Rosdakarya